

ITGbM WORKSHOP PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI GURU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN CIAWI KABUPATEN TASIKMALAYA

Ebih AR Arhasy¹⁾, Yeni Heryani²⁾

^{1,2}Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi
e-mail:ebiharhasyi@unsil.ac.id¹,yeniheryani@unsil.ac.id²

Abstrak

Tujuan dari diadakannya Workshop Penelitian Tindakan Kelas (PTK) agar guru dapat membuat PTK berkualitas secara berkesinambungan, dengan cara workshop yaitu pelatihan perancangan dan penerapan model pembelajaran, pelaksanaan PTK dalam proses pembelajaran, pelatihan pengambilan dan analisis data dalam pelaksanaan PTK, pelatihan cara interpretasi dan penyimpulan hasil pelaksanaan PTK dan menuangkan hasil dalam karya tulis ilmiah, pelatihan cara analisis statistik, serta membuat laporan hasil Penelitian Tindakan Kelas. Target yang ditetapkan dalam IPTEK bagi masyarakat ini yaitu guru mampu menerapkan model-model pembelajaran di kelas, menganalisis data penelitiannya, menghasilkan PTK yang berkualitas, meningkatnya hasil belajar peserta didik sebagai hasil dari perbaikan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru melalui PTK, sehingga Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dapat tercapai, bahkan diharapkan dapat melampaui KKM, serta meningkatnya pangkat dan golongan guru-guru di Kecamatan Ciawi. Luaran yang akan dihasilkan adalah buku panduan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan contoh-contoh penerapan model-model pembelajaran serta setiap guru dapat menghasilkan sebuah PTK. Kegiatan workshop dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan yang diikuti oleh 30 orang guru SD di kecamatan Ciawi kabupaten Tasikmalaya. Semua peserta workshop yang berjumlah 30 orang dapat menyelesaikan laporan PTK.

Kata kunci : Penelitian Tindakan Kelas, Kecamatan Ciawi, SD.

I. PENDAHULUAN

Adanya keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor 84 tahun 1993 tentang penetapan jabatan fungsional guru dan angka kreditnya, serta keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan Kepala BAKN Nomor 0433/P/1993, dan Nomor 25 tahun 1993 tentang petunjuk pelaksanaan jabatan fungsional guru dan angka kreditnya, pada prinsipnya bertujuan untuk membina karier kepangkatan dan profesionalisme guru. Pada aturan tersebut di antaranya dinyatakan bahwa untuk keperluan kenaikan pangkat/jabatan guru pembina/golongan IVa ke atas, diwajibkan adanya angka kredit tersebut, diharapkan dapat diberikan penghargaan secara adil dan profesional. Profesional terdapat pada sepuluh kompetensi yang diperlukan oleh guru.

Sepuluh kompetensi yang dilakukan oleh guru dalam Standar Nasional Pendidikan (2005) disempurnakan menjadi empat kompetensi yaitu, (1) kepribadian, (2) profesional, (3) kependidikan, dan (4) sosial. Penyempurnaan tersebut dilakukan karena dari pengamatan praktik sehari-hari terkesan bahwa dalam mengajar, guru cenderung mengutamakan mengajar secara mekanistik dan agak melupakan tugas mendidik. Terdapat butir dari kompetensi

profesional guru tersebut yang langsung terkait dengan kebutuhan para guru untuk promosi kenaikan pangkat dan jabatan mulai dari golongan IVa ke atas adalah kompetensi profesional yaitu kemampuan melakukan penelitian sederhana dalam rangka meningkatkan kualitas profesional guru khususnya kualitas pembelajaran.

Pada dasarnya ada beragam penelitian yang dapat dilakukan oleh guru, misalnya penelitian deskriptif, penelitian penemuan dan penelitian tindakan. Di antara jenis penelitian tersebut yang diutamakan dan disarankan adalah penelitian tindakan kelas. Dari namanya sendiri sudah dapat ditebak, bahwa dalam Penelitian Tindakan Kelas terdapat kata tindakan yang dilakukan oleh guru sudah jelas, yaitu demi kepentingan peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar, jadi bukanlah kepentingan guru. Kata tindakan tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka harus berkaitan dengan pembelajaran, dengan kata lain, penelitian tindakan kelas bukan sekedar mengajar seperti biasanya, tetapi harus mengandung satu pengertian bahwa tindakan yang dilakukan didasarkan atas upaya meningkatkan hasil, yaitu lebih baik dari sebelumnya, ide yang dicobakan dalam penelitian tindakan kelas harus cemerlang dan guru yakin bahwa hasilnya akan lebih baik dari biasanya.

Kurikulum sebagaimana yang ditegaskan dalam Pasal 1 Ayat (19) Undang-undang nomor 20 tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kaitan kurikulum 2013 dengan Penelitian Tindakan kelas (PTK) adalah memahami kebutuhan dan arah perubahan pola pikir Penelitian Tindakan Kelas supaya kurikulum 2013 dapat diimplementasikan dengan baik.

Fakta di UPT Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya terdiri dari 181 orang guru dengan rincian sebagai berikut:

1. Terdapat 17 orang guru memiliki golongan IIIa
2. Terdapat 12 orang guru memiliki golongan IIIb
3. Terdapat 3 orang guru memiliki golongan IIIc
4. Terdapat 8 orang guru memiliki golongan IIId
5. Terdapat 130 orang guru memiliki golongan IVa
6. Terdapat 11 orang guru memiliki golongan IVb.

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa terdapat kesulitan untuk naik ke golongan IVb dari IVa, hal ini disebabkan guru mengalami hambatan dalam melaksanakan aturan kenaikan golongan, di antaranya menulis karya ilmiah dan membuat laporan hasil penelitian tindakan kelas. Oleh karena itu Kepala UPT Pendidikan dan Kebudayaan kecamatan Ciawi meminta bantuan kepada dosen FKIP Universitas Siliwangi untuk memberikan pendampingan dan pelatihan Penelitian Tindakan Kelas dan implementasi Kurikulum 2013, sekaitan dengan adanya persyaratan bahwa untuk kenaikan golongan dari IVa ke IVb harus disertai dengan PTK dan karya tulis ilmiah berupa makalah.

UPT Pendidikan dan Kebudayaan kecamatan Ciawi memiliki 10 TK dan 30 Sekolah Dasar (SD), jumlah guru TK 32 Orang, dan guru SD 183 orang terdiri dari 152 guru kelas dan 29 guru mata pelajaran. Semua guru, baik guru TK maupun guru SD berijazah S1 dan ada 10 orang guru berijazah guru S2. Selama ini pelatihan PTK pernah diberikan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tasikmalaya, tetapi guru-guru masih merasa kesulitan dan mengharapkan ada lagi pelatihan.

Target yang ditetapkan dalam ipteks bagi masyarakat ini adalah :

- a. Guru mampu menerapkan model-model pembelajaran di kelas.
- b. Guru mampu menganalisis data penelitiannya.

- c. Guru mampu menghasilkan PTK yang berkualitas.
- d. Meningkatnya hasil peserta didik sebagai hasil dari perbaikan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru melalui PTK, sehingga Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dapat tercapai, bahkan diharapkan dapat melampaui KKM.
- e. Meningkatnya pangkat dan golongan guru-guru di Kecamatan Ciawi.

Luaran yang akan dihasilkan dari Workshop ini yaitu:

- a. Buku panduan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan contoh-contoh penerapan model-model pembelajaran.
- b. Setiap guru dapat menghasilkan sebuah PTK
- c. Setiap guru dapat membuat PTK berkualitas secara berkesinambungan.
- d. Laporan hasil kegiatan workshop dapat dipublikasikan pada Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM-PMP Universitas Siliwangi.

II. METODE PELAKSANAAN

Mitra dalam pengabdian pada masyarakat ini adalah Kepala UPT Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten Tasikmalaya serta Ketua K3S UPT Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten Tasikmalaya. Prioritas yang mengikuti workshop adalah guru-guru SD yang sudah lebih dari 5 tahun berada pada pangkat/golongan IVa, sebanyak 30 orang diambil dari guru-guru SD. Tiga puluh guru tersebut akan diikutsertakan pada kegiatan ini.

Masing-masing dari tim pengabdian masyarakat Universitas Siliwangi memberikan materi sesuai dengan keahlian dari pemateri. Materi yang disampaikan ; Teori PTK dan teknik penyusunan PTK, workshop menyusun PTK dan pembimbingan PTK serta pembimbingan penulisan laporan PTK.

Untuk mencapai tujuan pengabdian pada masyarakat tentang penulisan penelitian tindakan kelas menggunakan pembimbingan langsung, teori diaplikasikan kepada permasalahan yang ditemui oleh masing-masing peserta workshop di lapangan. Setelah peserta workshop dibekali dengan teori-teori yang berhubungan dengan penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Guru disarankan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ditemui saat proses pembelajaran berlangsung. Jadi metode yang digunakan pada saat

workshop berlangsung adalah metode eksperimen, sedangkan pada saat guru melaksanakan tindakan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelatihan perancangan PTK untuk memperbaiki permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran serta memberikan pelatihan penyusunan laporan PTK yang berkualitas untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran. Waktu yang diperlukan untuk pengembangan diri mulai dari workshop sampai penulisan laporan adalah enam bulan dengan waktu pertemuan rutin satu bulan dua hari yaitu hari Sabtu dan Minggu.

Prosedur kerja yang dilaksanakan adalah selama lima kali pertemuan, masing-masing pemateri memberikan teori-teori yang diperlukan sesuai dengan jadwal kegiatan, lima kali latihan penulisan diakhiri dengan latihan penulisan laporan, untuk pertemuan ke enam sesuai dengan jadwal. Pada kegiatan penelitian yang tidak terjadwalkan yaitu pelaksanaan tindakan, pembimbingan dilakukan secara individu sesuai dengan pembimbingan masing-masing peserta workshop.

Permasalahan yang ditemukan guru-guru dikelas kemudian diidentifikasi, jika memenuhi syarat sebagai masalah untuk Penelitian Tindakan Kelas, maka akan dikonsultasikan dengan pembimbingan yang sudah ditentukan sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya. Pembimbingannya adalah dosen mata kuliah yang relevan dengan guru yang melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK).

Partisipasi mitra adalah menyeleksi peserta workshop sehingga yang diikutsertakan adalah guru-guru SD maupun PLS Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya, yang sudah menduduki pangkat/golongan IVa lebih dari lima tahun. Guru-guru tersebut kendalanya untuk naik pangkat/golongan adalah belum terbiasa menulis karya tulis ilmiah, khususnya PTK, sehingga guru-guru merasa mendapat kesulitan.

Jadwal kegiatan pengabdian pada masyarakat disajikan pada Tabel 3.1.

Tabel 1. Jadwal Acara Kegiatan

WAKTU	KEGIATAN	PELAKSANAAN
7.00 – 8.00	Registrasi	Tim
8.10 – 8.30	Pembukaan	Tim
8.30 – 10.00	Pelatihan Penyusunan Proposal PTK	Dr.H. Ebih AR.Arhasy, M.Pd dan Tim
10.00-10.15	Istirahat	

10.15-12.00	Pelatihan Penyusunan Laporan PTK	Dr.H. Ebih AR.Arhasy, M.Pd dan Tim
12.00-13.00	ISHOMA	-
13.00 -15.00	Workshop PTK	Tim
15.00 -15.30	Penutupan	Tim

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan workshop diikuti oleh 30 orang guru kecamatan Ciawi kabupaten Tasikmalaya. Kegiatan workshop sudah dilaksanakan selama 5 pertemuan dengan rincian kegiatan disajikan pada Tabel 5.1.

Tabel 2. Rincian Kegiatan Workshop

NO	WAKTU	URAIAN KEGIATAN
1	15 Februari 2017	Pertemuan awal dengan kepala UPT dan Ketua K3S UPT Pendidikan dan Kebudayaan kecamatan Ciawi untuk membahas permasalahan yang dialami guru serta mengadakan kerjasama
2	16 Juni 2017	Pelaksanaan kegiatan workshop PTK
3	24 Juni 2017	Pelaksanaan pembimbingan proposal PTK
4	1 Juli 2017	Pelaksanaan Pembimbingan laporan PTK
5	15 Juli 2017	Pelaksanaan Pembimbingan lanjutan laporan PTK

Pelaksanaan workshop ini secara garis besar membahas tentang pelatihan perancangan PTK untuk memperbaiki permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran serta memberikan pelatihan membuat laporan PTK yang berkualitas untuk memperbaiki permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Dari kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh tim dalam pengabdian kepada masyarakat dengan skim Iptek Tepat Guna bagi Masyarakat (ITGbM), maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan workshop dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan yang diikuti oleh 30 orang guru SD di kecamatan Ciawi kabupaten Tasikmalaya.

2. Semua peserta workshop yang berjumlah 30 orang dapat menyelesaikan laporan PTK.
3. Jurnal untuk publikasi pengabdian kepada masyarakat akan dipublikasikan ke Jurnal Siliwangi seri Pengabdian Kepada Masyarakat di LP2M-PMP Universitas Siliwangi.

Berdasarkan simpulan, maka tim pengabdian ITGbM Workshop Penelitian Tindakan Sekolah bagi Pengawas Sekolah Dasar di Kabupaten Tasikmalaya menyarankan kepada:

1. Ketua LP2M-PMP Universitas Siliwangi supaya mempublikasikan hasil PPM yang telah dilaksanakan.
2. Rekan – rekan sejawat dosen diharapkan melaksanakan workshop PTK karena selain meningkatkan golongan juga berdampak terhadap peningkatan karir dan penghasilan.
3. Guru diharapkan melaksanakan PTK untuk pengembangan karir dan kinerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2004). Materi Diklat: *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: Depdiknas.
- BSNP (2005). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Materi Pokok Matematika untuk SMA/MA*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Depdiknas (2005). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta :Depdiknas.
- Hopkins, D. 1985. *A Teacher's Guide to Classroom Reasearch*. Philadelphia: Open University Press.
- Kemmis, S and Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University.
- Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No. 24 Tahun 1993 Tentang *Penetapan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*.
- Mulyasa, E. (2012). *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: Rosda Karya.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Tentang *Standar Nasional Pendidikan*.

Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 Tentang *Perubahan atas Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*.